

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, termasuk persaingan dalam bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk bisa bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dari hal tersebut menuntut para *auditor* untuk memiliki kualitas audit yang baik.

Perkembangan perusahaan di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat, maka semakin meningkat pula perusahaan yang ingin memakai jasa pelayanan akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan. Hal yang penting dari kegiatan audit itu sendiri adalah laporan keuangan karena laporan keuangan adalah hal yang utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun akan disajikan untuk *stakeholder* dan *shareholder*. Namun, dalam laporan keuangan terdapat potensi konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen (Sumarwoto, 2006).

Manfaat dari jasa akuntan publik salah satunya adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan menyesuaikan laporan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi

yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Himawan dan Emarila, 2010).

Tujuan umum dari audit laporan keuangan yaitu untuk mengkaji ulang dan menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Indarto, 2011).

Sudah banyak perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan. Tentunya dengan kualitas audit yang baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *shareholder* maupun calon *shareholder* untuk menanamkan saham pada perusahaan. Semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2013).

Dari sudut pandang *auditor*, audit dianggap berkualitas apabila *auditor* memperhatikan tiga standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*profesional qualities*), *auditor* independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (IAI, 2001). Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus mempunyai kemampuan teknis dari *auditor* yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas *auditor* dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan nilai laporan keuangan sehingga dapat mengurangi risiko informasi laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan terutama *shareholder*. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan oleh klien (perusahaan) maka semakin kredibel laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2012).

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh dari kualitas audit diantaranya *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan *workload*.

Pada penelitian ini faktor eksternal yang pertama dari kualitas audit adalah *fee* audit. Menurut Mulyadi (2009:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Dalam penelitian Ian (2013) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee* yang dibebankan maka semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan.

Faktor eksternal yang kedua dari kualitas audit adalah masa perikatan (*tenure*) antara *auditor* dengan klien (perusahaan). Johnson et.al (2002:640) mendefinisikan *audit firm tenure is the number of consecutive years that the audit firm has conducted audits for a particular client*. Penelitian yang dilakukan

Werastuti (2013) membuktikan bahwa penelitian telah memberikan bukti empiris yaitu lamanya masa perikatan (*audit tenure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor akan tetap mempertahankan kualitas audit yang dimilikinya, yaitu mempertahankan sikap independensi dan profesional kerja dengan melaporkan apabila ada kecurangan maupun yang lainnya dari klien.

Masa perikatan (*tenure*) yang panjang akan mempengaruhi sikap independensi auditor, dengan adanya hal tersebut maka diberlakukannya rotasi audit. Faktor eksternal yang ketiga dari kualitas audit adalah rotasi audit. Penerapan ketentuan rotasi yang bersifat *mandatory* didasarkan dengan alasan teoritis bahwa penerapan rotasi *mandatory* bagi auditor dan kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi yang berkaitan dengan pembatasan *tenure* diharapkan tidak menurunkan komitmen auditor untuk melaporkan penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Pembatasan *tenur* dilakukan untuk mencegah sikap auditor dari suatu kantor akuntan publik terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mampu mengganggu independensi dari auditor yang dimiliki (Giri, 2010).

Menurut Hart & staveland dalam (Tarwakala, 2011:106) *workload* merupakan suatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, dan persepsi dari pekerjaan. Dalam penelitian Fitriany (2011) membuktikan bahwa *workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Karena dengan adanya tambahan klien akan membuat auditor semakin profesional dan menjaga sikap independensi dengan memberikan yang terbaik pada kualitas auditnya.

Menurut penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *workload* yang merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ishak, dkk (2015). Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, dan *Workload* Terhadap Kualitas audit.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa kualitas audit merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh *workload* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Bagi mahasiswa. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah studi literatur terkait dengan *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, *workload*, dan kualitas audit.
- b. Bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan topik kualitas audit.

2. Manfaat Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktisi dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan terdiri dari *Fee* Audit; *Audit Tenure*; dan Rotasi Audit; satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Populasi dan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman penelitiannya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu: *Fee* Audit; *Audit Tenure*; Rotasi Audit; *Workload*; dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu *workload*

yang diadopsi dari penelitian Ishak, dkk yang diteliti pada tahun 2015. Pada penelitian kali ini penulis meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.